
PELUANG PENANAMAN SAYURAN ORGANIK DENGAN PEMANFATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DESA MARGODADI

Nurul Mahmudah, Aliyandi A Lumbu, Wiwik Mujiati
Jurusan Ekonomi Syariah, FEBI, IAIN Metro Lampung
Jl. Ki Hajar Dewantara, 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro
Email: nurulmahmudah@metrouniv.ac.id

Abstract

Margadadi village has the potential to grow organic plants, seen from the soil which is still fertile and the number of people who cultivate it. This community service activity aims to help the surrounding community cultivate organic vegetables to increase income and improve community skills in growing vegetables in their respective yards. The method used is training consisting of counseling and mentoring. The results of this activity indicate an increase in knowledge and interest in the community in organic vegetable cultivation and reduce household expenses.

Keywords: *Yard, Organic Vegetables, Increased Income*

Abstrak

Desa Margadadi memiliki potensi untuk menanam tanaman organik dilihat dari tanahnya yang masih subur dan banyaknya masyarakat yang bercocok tanam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu masyarakat sekitar dalam membudidayakan sayuran organik guna menambah pendapatan serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam sayuran dipekarangan rumah masing masing. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang terdiri dari penyuluhan dan pendampingan. Hasil kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan minat masyarakat dalam budidaya sayuran organik serta mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Kata kunci: *Lahan Pekarangan, Sayuran Organik, Peningkatan Pendapatan*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Mubyarto, 1989). Sebagai penunjang ekonomi inilah yang memunculkan adanya ide pertanian organik. Pertanian organik merupakan sebuah bentuk solusi baru yang dilakukan untuk menghadapi banyaknya intervensi bahan-bahan sintesis dalam dunia pertanian, melalui sebuah sistem yang berasaskan daur ulang secara hayati (Sutanto, 2012). Dengan pertanian organik ini ekosistem lingkungan tetap terjaga dengan tidak melibatkan pesisida kimia. Pertanian organik bertujuan untuk: 1) menghasilkan produk yang berkualitas dengan kuantitas memadai, 2) membudidayakan tanaman secara alami, 3) mendorong dan meningkatkan siklus hidup biologis dalam ekosistem pertanian, 4) meningkatkan kesuburan tanah untuk jangka panjang, 5) menghindarkan seluruh bentuk cemaran yang diakibatkan dari penerapan teknik pertanian, 6) memelihara dan meningkatkan keragaman genetik, dan 7) mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis (IFOAM *dalam* Fuady, 2011).

Salah satu Desa di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berpotensi penanaman sayuran organik adalah Desa Margodadi yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tumijajar, dengan wilayah kecamatan yang cukup luas dan juga penduduknya yang cukup besar. Desa Margodadi memiliki 7 RW (Rukun Warga) dan 18 RT (Rukun Tetangga), dengan pencaharian yang mayoritas adalah petani dan peternak. Sementara untuk inisiatif kegiatan ekonomi

Mahmudah, dkk. www.e-journal.metrouniv.ac.id



masyarakat terkait penanaman sayuran organik belum dilakukan oleh masyarakat. Padahal apabila penanaman sayuran organik itu dikembangkan oleh masyarakat, khususnya di wilayah RW 7, maka secara ekonomi masyarakat akan memperoleh hasil panen tersebut yang pada akhirnya dapat mengurangi pengeluaran setiap harinya. Apalagi tanaman yang akan ditanam jenis organik yang bebas dari bahan kimia atau pebisida. Dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak perlu lahan yang luas, dan didukung dengan memanfaatkan adanya kotoran hewan hasil peternakan untuk pupuk tanaman. Potensi lain yang dapat menunjang penanaman tanaman organik adalah hasil sekam padi yang masih kurang pemanfaatannya oleh masyarakat Desa, yang mestinya dapat digunakan sebagai pupuk menjadi sekam bakar yang dapat dicampur dengan tanah untuk mempercepat proses pertumbuhan tanaman. Begitu besar potensi sebuah desa untuk mengembangkan tanaman organik dengan melihat banyaknya sumber daya alam yang sudah tersedia. Namun hasil dari observasi dilapangan terdapat beberapa masalah yang mereka anggap bahwa bukan kah sistem organik akan menghasilkan sayuran yang kurang bagus dibandingkan dengan penerapan pertanian konvensional.

Karenanya melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, penulis menawarkan solusi penanaman sayuran organik dengan hasil yang lebih bagus tanpa pestisida atau pupuk kimia dan mengedukasi ke masyarakat mengenai manfaat mengonsumsi sayuran organik. Kegiatan sosialisasi penanaman sayuran organik



ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat sayuran organik yang tanpa adanya pestisida dan sekaligus sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Karena saat ini masyarakat semakin menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan sehingga mendorong permintaan sayuran organik.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian dengan praktik penanaman sayuran organik di pekarangan rumah tepatnya di RW (Rukun Warga) 7 dilakukan dengan polybag atau pun dilahan terbuka, dengan sasaran ibu – ibu rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi bagaimana mudahnya menanam tanaman organik dengan memanfaatkan ketersediaan tanah yang masih subur. Untuk mewujudkan pekarangan yang hijau dan meningkatkan pendapatan keluarga dengan menggunakan metode praktik yang di lakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke lapangan untuk optimalisasi pemanfaatan lahan yang cocok untuk penanaman sayuran organik.
2. Sosialisasi mengenai pemanfaatan pupuk kandang, jenis sayuran organik yang mudah ditanam dan pemanfaatan sekam padi untuk penanaman sayuran organik.
3. Penyuluhan dan demokrasi penanaman sayuran organik di pekarangan rumah dengan menyiapkan bahan tanaman, media tanam, penanaman dan pemeliharaan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peluang Penanaman Sayuran Organik

Dari hasil observasi dan sosialisasi dengan masyarakat, lingkungan dan kondisi tanah yang ada sangat cocok untuk penanaman sayuran organik. Penanaman dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan pot (*polybag*) dan lahan terbuka. Pot dapat dibuat dengan pemanfaatan wadah bekas seperti detergen, minyak goreng, karung goni dan sebagainya, nah untuk proses penyemaian biji tanaman menggunakan bekas gelas minuman. Untuk menggunakan pupuk menggunakan pupuk kandang atau kompos yang sudah tersedia, pupuk ini lebih bagus untuk nutrisi tanaman dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Pupuk kandang diperoleh dari masyarakat yang memternak kambing dimana kebanyakan masyarakat RW 7 peternak kambing.

Selain dicampur dengan pupuk kandang juga dibutuhkan sekam bakar, yang diperoleh dari limbah padi hasil dari penggilingan beras yang saat ini masih kurang dalam pemanfaatannya. Sekam padi berfungsi untuk mengemburkan tanah sehingga membuat akar tanaman menyerap unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Arang sekam bakar mengandung silika (Si) yang cukup tinggi yaitu sebesar 16,98%. Silika (Si) merupakan unsur yang dapat memperbaiki sifat fisik dari tanaman dan berpengaruh terhadap kelarutan P dalam tanah. Jika unsur silika dalam tanah kurang dari 5%, maka tegak tanaman tidak kuat dan mudah tumbang. Kandungan sekam bakar yang lain adalah unsur C 31% serta komposisi seperti Fe₂O₃, K₂O,



MgO, CaO dan Cu. Cara membuat arang bakar sangat mudah dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Siapkan sekam bakar, arang dan kulit kelapa yang sudah kering
2. Panaskan arang bakar dengan kompor lalu masukan ke kulit kelapa
3. Tambahkan sekam padi sedikit demi sedikit

Kemudian pembuatan arang sekam agar dapat menghasilkan arang yang baik dapat dilakukan dengan alat sederhana berupa besi yang sudah diberi lubang yang diletakan pada sekam yang sudah terbakar agar pembakaran sekam dapat merata.

Untuk jenis sayuran yang ditanam menggunakan bibit unggulan yang di beli di toko pertanian, seperti kangkung, caisim dan bayam. Sayuran disemai dahulu kemudian di pindahkan ke lahan terbuka. Jenis sayuran ini dipilih karena pemanenan yang lebih cepat dibandingkan jenis lainnya. Pengelolaan lahan terbuka perlu berbagai pertimbangan dari mulai tekstur tanah dan area terkena sinar matahari.

Kangkung dipilih dengan retan tumbuh yang lebih cepat sekitar 3- 5 hari sudah muncul tunas dan juga durasi panen yang lebih cepat dibandingkan tanaman yang lain sekitar 20- 30 hari, selain itu juga jenis sayuran ini memiliki peminat yang banyak tak jarang semua suka dengan sayuran jenis ini. Untuk sayuran caisim proses penanaman waktu semai memerlukan sinar matahari yang cukup, benih caisim tumbuh sekitar 3-5 hari dan jangka waktu panen sekitar 21- 38 hari. Untuk sayuran bayam memiliki rentan waktu yang lebih panjang sekitar 5 sampai 15 hari baru benih berkecambah.



Kemudian untuk penyiraman tanaman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air sayuran organik. Penyiraman harus memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan sayuran itu sendiri, jangan sampai proses penyiraman yang berlebihan karena dapat menyebabkan tanaman mengalami kebusukan akar. Dan untuk pengendalian hama penyakit sesuai kondisi serangan pada sayuran.

B. Peningkatan Pendapatan Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Penanaman sayuran organik awalnya dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga, bahkan respon dari masyarakat pun sangat baik dan menyadari akan bermanfaatnya lahan perkarang rumah yang awalnya tidak mampu menghasilkan sesuatu. Namun ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pemasaran sayuran organik, dengan masih banyaknya masyarakat yang belum menyadari perbedaan antara sayuran organik dan non organik untuk kesehatan tubuh. Bahkan jika dilihat dari harga sayuran organik yang terbilang lebih mahal dibandingkan sayuran non organik inilah diperlukan segmen konsumsi sayuran organik yang merupakan orang-orang yang memiliki pendapatan menengah keatas dimana orang – orang tersebut memahami keuntungan mengonsumsi sayuran organik dan peduli tentang kesehatannya.

Harga kangkung, caisim dan bayam memiliki harga dua kali lipat lebih mahal dari pada sayuran non organik. Maka diperlukan



juga promosi sebagai penunjang usaha dengan pemanfaatan media masa yang saat ini sudah tidak asing lagi, bahkan tingkat penggunaan media sosial yang selalu meningkat setiap tahun nya. hal ini akan memacu semangat para ibu – ibu untuk menanam sayuran organik. Pada akhirnya nanti, jika semangat, telaten dan kesabaran ibu ibu maka mimpi bersama menjadikan tempat tinggal “Organik” menjadi kenyataan dan pendapatan masyarakat akan meningkat.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan KPM ini menunjukkan bahwa adanya peluang yang sangat besar untuk menanam sayuran organik sebagai bentuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menggunakan sekam padi yang dibakar untuk pupuk tanaman yang awalnya sekam padi hanya dibuang begitu saja. Dan antusias dari ibu ibu rumah tangga dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada mulai dari media tanam, penanaman, hingga pemeliharaan sayuran organik. Pengembangan sayuran organik dapat meningkatkan kehijauan lahan pekarangan rumah sekitar tempat tinggal dan juga menambah pendapatan rumah tangga.

REFERENSI

Ati Kusmiati & Ummi Sholikha. (2015). *Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 4, (1): 94-101





-
- Djoko Purwanto, Catur Sugiarto & Pram Suryanadi. (2019). *Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Budidaya Sayuran Organik Berbasis Kemitraan dan Berwawasan Lingkungan di Kelurahan Jebres Surakarta*. Jurnal SEMAR, 8 (1): 50-54
- Fuady, I. 2011. Hubungan Perilaku Komunikasi Dengan Praktek Budidaya Pertanian Organik. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Sutanto, Rachman. 2012. *Penerapan Pertanian Organik*. Kanisius : Yogyakarta.

